

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Penciptaan karya ini menyimpulkan bahwa pendekatan fotografi cerita mampu memvisualisasikan fenomena sosial budaya yang tampak sederhana dan kerap berlalu begitu saja, namun memiliki makna penting dalam kehidupan masyarakat. Melalui pengamatan terhadap aktivitas sehari-hari di Warung Kopi Waris, karya ini menunjukkan bagaimana ruang tersebut berfungsi tidak hanya sebagai tempat konsumsi kopi, tetapi juga sebagai ruang sosial, budaya, dan ekonomi yang menjadikan Warung Kopi Waris sebagai kiblat warung kopi tradisional di Kabupaten Tulungagung.

Proses penciptaan karya diawali dengan pengumpulan data melalui observasi partisipatif yang memungkinkan pengkarya terlibat secara langsung dalam dinamika kehidupan di warung kopi. Tahapan ini dilengkapi dengan wawancara terhadap beragam narasumber guna memperkaya sudut pandang dan mengurangi subjektivitas pengkarya dalam memahami fenomena yang dikaji. Seluruh temuan lapangan kemudian diperkuat melalui studi pustaka dan penelusuran dokumen, sehingga proses penciptaan tidak hanya bersifat artistik, tetapi juga dapat dipertanggungjawabkan secara akademis.

Berdasarkan data yang telah dihimpun, proses berlanjut pada tahap eksplorasi visual untuk menemukan komposisi, waktu pemotretan, dan sudut

pandang yang paling representatif. Hasil eksplorasi tersebut dirumuskan ke dalam tahap perancangan visual yang meliputi penyusunan konsep foto, daftar pemotretan (*shoot list*), serta keterangan cerita sebagai acuan dalam tahap perwujudan karya. Rangkaian tahapan ini berperan penting dalam menjaga kesinambungan antara konsep, narasi, dan visual yang disajikan dalam karya fotografi cerita.

Karya foto yang dihasilkan mampu memberikan gambaran yang relatif utuh mengenai kehidupan sehari-hari di Warung Kopi Waris, mulai dari aktivitas pengunjung, proses pengolahan Kopi Ijo, hingga tradisi keluarga yang berlangsung di dalamnya. Selain itu, karya ini juga merekam aspek sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat sekitar, termasuk identitas dan branding desa yang selama ini jarang terekspos kepada publik luas. Melalui rangkaian visual tersebut, aktivitas yang kerap terabaikan dapat disusun menjadi sebuah cerita visual yang bermakna dan komunikatif.

Dalam proses penciptaan karya, pengkarya menghadapi beberapa keterbatasan, antara lain keterbatasan waktu berinteraksi dengan pemilik warung serta munculnya banyak momen spontan yang sulit diprediksi. Namun, keterbatasan tersebut justru menjadi bagian dari proses pembelajaran, melatih pengkarya untuk bersikap adaptif dan kreatif dalam merespons kondisi lapangan tanpa menghilangkan esensi cerita yang ingin disampaikan.

Secara keseluruhan, penciptaan karya fotografi cerita ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan sumbangsih yang signifikan, baik secara artistik

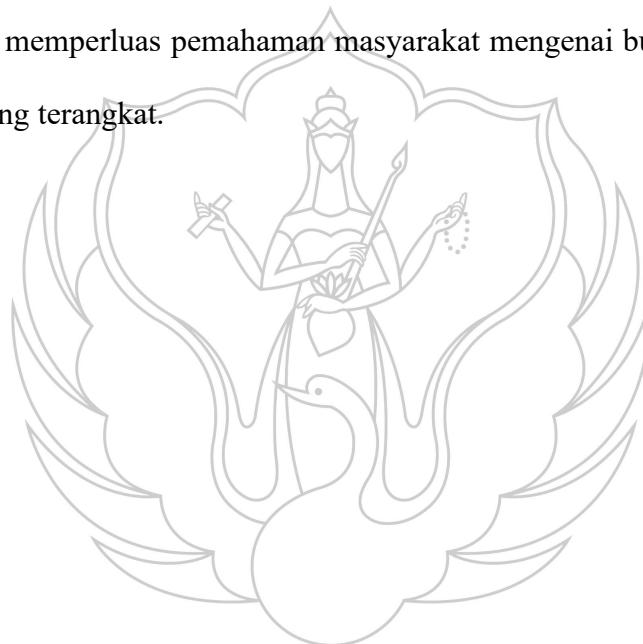
maupun akademis. Karya ini berfungsi sebagai arsip visual kekayaan kuliner Kabupaten Tulungagung, khususnya yang berkaitan dengan tradisi perkopian lokal. Selain itu, karya ini turut berperan dalam memperkenalkan sekaligus meluruskan persepsi masyarakat terhadap olahan Kopi Ijo yang selama ini masih kurang dipahami secara luas. Dari sisi penciptaan seni, karya ini diharapkan mampu mengembangkan gagasan dan konsep penciptaan fotografi cerita, terutama yang berangkat dari realitas usaha lokal dan ruang budaya tradisional. Rangkaian visual yang dihasilkan juga diharapkan dapat memperkaya referensi visual bagi penciptaan karya foto cerita selanjutnya, khususnya yang mengangkat tema dunia perkopian. Lebih jauh, penciptaan ini menjadi wujud tanggung jawab moral pengkarya sebagai bagian dari diaspora daerah dalam memperkenalkan potensi, identitas, dan nilai-nilai lokal daerah asal melalui medium fotografi.

B. Saran

Pada tahap penciptaan dan penelitian selanjutnya, salah satu aspek yang menarik untuk dieksplorasi lebih mendalam adalah kehidupan keluarga Waris secara pribadi. Meskipun memiliki kisah yang inspiratif, sisi ini masih jarang diketahui publik sehingga belum banyak karya ilmiah yang memberikan perhatian khusus. Minimnya penelitian pada ruang tersebut menunjukkan perlunya pendekatan visual yang lebih intim, misalnya melalui pengamatan keseharian dalam periode waktu yang lebih panjang, agar dapat menghadirkan pemahaman yang lebih detail mengenai keluarga Waris dan dinamika yang menyertainya.

Selain itu, pemerintah daerah diharapkan dapat berperan dalam membangun sistem pengarsipan visual yang terstruktur, mudah diakses, serta memiliki fleksibilitas untuk diperbarui apabila ditemui kekeliruan data. Upaya tersebut penting untuk menjamin keberlanjutan pemanfaatan karya dokumenter dan mendorong pelestarian informasi budaya lokal yang benar.

Dengan pengembangan yang berkelanjutan, dokumentasi fotografi mengenai Warung Kopi Waris diharapkan dapat memperkaya arsip kekayaan Indonesia serta memperluas pemahaman masyarakat mengenai budaya lokal yang selama ini kurang terangkat.



DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, A. (2020). Menegaskan Manusia sebagai Objek dan Subjek Ilmu Pendidikan. *Pelita Bangsa Pelestari Pancasila*, 15(1), 60–74.
- Auladana, Y., & Aji, R. N. B. (2022). Gaya Hidup Ngopi-Nyethe Pemuda di Kabupaten Tulungagung Tahun 1980-2019. *Avatara*, 12(1).
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2024). Fenomena.
- Darling, A. (2014). *Storytelling with photographs: How to create a photo essay. United Kingdom: Anne Darling Photography*.
- Freund, G. (1980). *Photography and Society*. David R. Godine, Publisher, Inc.
- Gardjito, M., & Rahadian, D. (2011). Kopi: Sejarah & Tradisi Minum Kopi, Cara Mengekstrak dan Menikmati Kopi, Manfaat dan Risiko Kopi Bagi Kesehatan.
- Hall, S. (1997). *Representation: Cultural representations and signifying practices*. London: SAGE Publications in association with The Open University.
- Harahap, M. S. (2021). Peristiwa dalam Bingkai Foto Jurnalistik. Umsu Press.
- Hidir, A. (2009). Antropologi Budaya: Perspektif Ekologi dan Perubahan Budaya. UR Press Pekanbaru.
- Kementerian Pertanian Republik Indonesia. (2024). Statistik Pertanian.
- Khusna, S. Z., & Sudrajat, A. (2012). Praktik Sosial Nyethe Pengunjung Warung Kopi di Tulungagung. *Jurnal Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya*, 1(01), 1–7.
- Kurnia, S. S. (2007). Menulis Ilmiah Metodologi Penelitian Kualitatif. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Nurhanifah, N. (2021). Fenomena Sensasi di Media Sosial dan Dampaknya terhadap Perilaku Remaja. *Jurnal Simbolika: Research and Learning in Communication Study*, 7(2), 116–124.
- Purwaningsih, R. M., Setiyanto, P. W., & Samaratungga, O. (2018). Eksotika Suku Mentawai Dalam Fotografi Dokumenter. *Specta: Journal of Photography, Arts, and Media*, 2(2), 91–104.
- Setiadi, E. M. (2017). Ilmu Sosial dan Budaya Dasar.
- Smith, W. E. (1998). *W. Eugene Smith: Photographs 1934–1975*. New York, NY: Harry N. Abrams.
- Sugiyono. (2013). Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D. Alfabeta, Bandung.
- Sugiarto, A. (2005). Paparazzi: memahami fotografi kewartawanan. Gramedia Pustaka Utama.
- Sukarya, D. G. (2009). Kiat Sukses Deniek G. Sukarya dalam Fotografi dan Stok Foto. PT Elex Media Komputindo.
- Wardana, D. W. (2017). Disaat Fotografi Jurnalistik Bukan Sekedar Pemberitaan. *Magenta| Official Journal STMK Trisakti*, 1(01), 93–108.
- Wijaya, T. (2016). *Photo Story Handbook*: Panduan Membuat Foto Cerita. Gramedia Pustaka Utama.
- Wijaya, T. (2018). Literasi Visual. Gramedia Pustaka Utama.

Wulandari, W. (2021). Analisis Foto Cerita Memecah Ombak Selatan Karya Angger Timur. Magenta: Jurnal Ilmiah Komunikasi Dan Media, 5(01).

Wulandari, W. (2022). Analisis Foto Cerita Menanti Petir Siang Bolong Karya Angger Timur. Gandiwa Jurnal Komunikasi, 2(1), 1–11.

PUSTAKA LAMAN

<https://bptsugm.com/pembangunan-terowongan-air-neyama-sebagai-solusi-penaggulangan-banjir-di-tulungagung>. Diakses pada 25 Maret 2025, pukul 15.00 WIB.

<https://www.jatimnetwork.com/jatim/pr-435913726/sudah-sepuh-ini-urutan-6-kabupaten-tertua-di-provinsi-jawa-timur-nomor-1-bukan-kediri>. Diakses pada 22 Maret 2025, pukul 13.00 WIB.

<https://www.liputan6.com/regional/read/5662038/kopi-cethe-tulungagung-seni-ngopi-yang-berawal-dari-kebiasaan-petani> diakses pada 22 Januari 2025, pukul 10.29 WIB.

